

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG *PERSONAL HYGIENE* PADA REMAJA
PUTRI TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN
(Studi di SMK Global – Sumobito Kabupaten Jombang)**

Ogy Ratna Kurniawati*Ita Ni'matuz ZSiti Shofiyah*****

ABSTRAK

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis, kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan tentang *personal hygiene* pada remaja putri terhadap kejadian keputihan di SMK Global – Sumobito Kabupaten Jombang. Metode penelitian menggunakan *one group pre test and post test* dengan rancangan *cross sectional*. Populasinya siswi kelas X, XI dan XII berjumlah 35 siswa yang berumur 17-20 tahun di SMK Global – Sumobito Kabupaten Jombang. Sampel dari penelitian ini berjumlah 32 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independent yaitu penyuluhan tentang *personal hygiene*, sedangkan variabel dependent yaitu kejadian keputihan. Data dianalisa menggunakan uji *T-Test*. Pengolahan data terdiri dari *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang *personal hygiene* dari 32 responden lebih dari separuh responden mengalami kejadian keputihan yaitu 20 responden (62.5%) dan setelah diberikan penyuluhan tentang *personal hygiene* dari 32 responden terdapat 5 responden yang mengalami keputihan (15.6%). Hasil uji statistik *T-Test* ρ (row) = 0.000 < α (0,05), sehingga H_1 di diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh penyuluhan tentang *personal hygiene* pada remaja putri terhadap kejadian keputihan di SMK Global – Sumobito Kabupaten Jombang. Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh penyuluhan tentang *personal hygiene* pada remaja putri terhadap kejadian keputihan. Diharapkan orang tua dan guru lebih aktif dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya *personal hygiene* dan dan keputihan.

Kata kunci: Remaja, Kesehatan Reproduksi, *Personal Hygiene*, Keputihan

***EFFECT OF AWARENESS ABOUT PERSONAL HYGIENE IN THE EVENT OF
ADOLESCENT FLOUR ALBUS
(Study in SMK Global Village Sumobito Sub District District of Jombang)***

ABSTRACT

Personal hygiene is a the act of to maintain cleanliness and health of a person for the welfare of physical and psychological, lack of maintenance the self is condition in which a person unable to do care mop to himself. The purpose of this study to determine the influence of education on personal hygiene in adolescent girls on the incidence of flour albus in SMK Global vilage Sumobito subdistrict district of Jombang. A method of the research uses observation to a draft cross sectional . The population is grader X , XI and XII totaled 35 students aged 17-20 years at SMK Global - Sumobito Jombang. Sample from the study were 32 to using a technique of purposive sampling. Variable independent is education about personal hygiene, while the dependent variable that the incidence of flour albus. Analyzed test by the use T – Test. Data processing consisting of editing , coding , scoring and tabulating. The research showed that before being given counseling about personal hygiene of 32 respondents more than half of the respondents experienced flour albus of 20 respondents (62.5 %) and after being given counseling about personal hygiene of 32

respondents there were 5 respondents who experience flour albus (15.6 %). The results of statistical tests $T - Test p (row) = 0.000 < \alpha (0.05)$, so that H_1 received and H_0 rejected, showe no effect of education on personal hygiene in adolescent girls on the incidence of flour albus in SMK Global - Sumobito Jombang . The conclusion of this research is the influence of education on personal hygiene in adolescents Indonesian Permanent Mission to the incidence of flour albus . Expected parents and teachers were more active in providing information on adolescent reproductive health in particular and personal hygiene and flour albus .

Keywords: Adolescent, Reproductive Health, Personal Hygiene, Flour Albus

PENDAHULUAN

Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan, perkembangan, munculnya berbagai kesempatan dan sering kali menghadapi resiko-resiko kesehatan reproduksi. Masalah yang sering dihadapi khususnya remaja perempuan adanya perubahan bentuk tubuh, munculnya jerawat atau *acne*, gangguan emosional, gangguan *miopi*, adanya kelainan *kifosis*, penyakit infeksi dan kesehatan reproduksi dalam hal ini khususnya dalam kasus keputihan. Banyak wanita di Indonesia yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang umum dan sepele, disamping itu rasa malu ketika mengalami keputihan kerap membuat wanita enggan berkonsultasi ke dokter. Padahal keputihan tidak bisa dianggap sepele, karena akibat dari keputihan ini sangat fatal bila lambat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian Sugi (2009 : 39).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75 % wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45 % di antaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih Putu (2009 : 78). Berdasarkan Data Statistik Indonesia tahun 2013 dari 43,3 juta jiwa remaja 14-15 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Di Indonesia, wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, 75 % wanita Indonesia pasti mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Dan

sekitar 70 % remaja Indonesia mengalami keputihan. Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25 % saja. Pada penelitian di Jawa Timur tahun 2013 jumlah wanita 37,4 juta jiwa menunjukkan 75 % remaja mengalami keputihan. Dari sebuah jurnal penelitian sebelumnya oleh Wiwit Rofika pada tanggal 22 November 2013, di SMPN 01 Mayong Jepara bahwa responden yang mengalami keputihan patologis sebanyak 57 orang (89.1%), dan yang mengalami keputihan fisiologis yaitu 7 orang (10.9%).

Berdasarkan data awal yang diambil di SMK Global Sumobito – Kabupaten Jombang ke 10 siswi tentang *personal hygiene* yaitu yang memiliki kategori baik 3 orang, cukup 3 orang, dan kurang 4 orang. Dan siswa yang pernah mengalami kejadian keputihan sebanyak 10 orang. Keputihan yang mereka alami rata-rata sebelum dan sesudah menstruasi.

Keputihan terjadi akibat *personal hygiene* yang tidak benar yang beresiko terhadap tumbuhnya mikroba dan larva serangga. Keputihan adalah gejala awal dari kanker mulut rahim. Ada dua hal yang menjadi faktor pendorong keputihan yaitu faktor endogen dari dalam tubuh dan faktor eksogen dari luar tubuh, yang keduanya saling mempengaruhi. Faktor endogen yaitu kelainan pada lubang kemaluan, faktor eksogen dibedakan menjadi dua yakni karena infeksi dan non infeksi. Faktor infeksi yaitu bakteri, jamur, parasit, virus, sedangkan faktor non infeksi adalah masuknya benda asing ke vagina baik sengaja maupun tidak, cebok tidak bersih, daerah sekitar kemaluan lembab, kondisi

tubuh, kelainan endokrin atau hormon, *menopause*. Keputihan yang tidak ditangani dengan baik dapat merembet ke ronggoa rahim kemudian ke saluran indung telur sampai ke indung telur kemudian masuk ke rongga panggul. Tak jarang wanita yang mengalami keputihan kronis (bertahun-tahun) dapat menderita kemandulan bahkan kematian Sugi (2009:42).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah keputihan (*flour albus*) adalah dengan menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan yang dapat menyerap keringat, menghindari penggunaan handuk yang bersamaan, memotong bulu *pubis* setiap 40 hari sekali, membiasakan membersihkan *vulva* setelah buang air besar ataupun buang air kecil dan juga mengeringkan sampai benar-benar kering sebelum memakai celana dalam, pada saat menstruasi memilih pembalut yang bersih, tidak berwarna dan tidak mengandung parfum atau pewangi. Selain itu tenaga kesehatan khususnya bidan harus mampu memberikan konseling, informasi serta pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya keputihan. Penyampaian informasi dapat dilakukan dengan cara penyuluhan, upaya pemberian informasi melalui penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang reproduksi Notoatmojo (2007:136).

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “pengaruh penyuluhan tentang *personal hygiene* pada remaja putri terhadap kejadian keputihan”, di SMK Global – Sumobito Kabupaten Jombang.

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum mengetahui pengaruh penyuluhan tentang *personal hygiene* pada remaja putri terhadap kejadian keputihan di SMK Global - Sumobito Kabupaten Jombang.

Tujuan khusus yaitu Mengidentifikasi kejadian keputihan pada remaja putri sebelum diberikan penyuluhan tentang keputihan di SMK Global Sumobito – Kabupaten Jombang, mengidentifikasi

kejadian keputihan pada remaja putri sesudah diberikan penyuluhan tentang keputihan di SMK Global Sumobito – Kabupaten Jombang, menganalisis pengaruh penyuluhan *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan di SMK Global Sumobito – Kabupaten Jombang.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre experimen* dengan pendekatan *one group pre test and post test*. Pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir pada bulan Februari sampai dengan Juli 2016 dan pengambilan data pada bulan Mei 2016. Penelitian ini dilakukan di SMK Global – Sumobito Kabupaten Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas X, XI, XII di SMK Global – Sumobito Kabupaten Jombang sebanyak 35 siswa. Sampel yang digunakan sebagian remaja putri kelas X, XI, XII di SMK Global – Sumobito Kabupaten Jombang sebanyak 32 siswa. Dalam penelitian ini Sampling yang digunakan adalah *purposive sample*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penyuluhan tentang *personal hygiene* pada remaja putri, dan variabel terikat pada penelitian ini adalah kejadian keputihan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah SAP dan *leaflet*. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing*, *Coding* dan *Tabulating*. Hidayat (2012:122).

Analysis Univariate yaitu kejadian keputihan pada remaja putri sebelum diberikan penyuluhan tentang *personal hygiene* dan kejadian keputihan pada remaja putri sesudah diberikan penyuluhan tentang *personal hygiene* di SMK Global – Sumobito Kabupaten Jombang.

Analysis Bivariate dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang *personal hygiene* pada remaja putri terhadap kejadian keputihan.

Hasil data dari variabel independen (penyuluhan tentang *personal hygiene*) dan variabel dependen (kejadian keputihan) merupakan jenis data berbentuk nominal sehingga pengujian statistik yang digunakan adalah *T-Test*.

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan apakah hubungan yang dihasilkan berpengaruh maka digunakan dengan uji statistik *T-Test* menggunakan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$, artinya jika diperoleh $\rho < 0,05$, maka hasil perhitungan statistik bermakna yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (H_0 ditolak). Jika nilai $\rho > 0,05$, maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (H_0 gagal ditolak). Setelah disetujui maka kuesioner diberikan ke responden yang akan diteliti dengan beberapa masalah-masalah etika yang meliputi: *Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan diberikan sebelum penelitian dilakukan, *Anonimity*, berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, (kuesioner) dan *Confidentiality* (Kerahasiaan). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset Hidayat (2012:132).

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data tentang Pengaruh Penyuluhan tentang *personal hygiene* pada remaja putri terhadap yang dilakukan pada tanggal 24 Juni 2016 di SMK Global – Sumobito Kabupaten Jombang dengan jumlah responden 32 orang.

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada siswa kelas X, XI dan XII di SMK Global-Sumobito Kabupaten Jombang 2016

No	Umur	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	11-13 tahun	0	0
2	14-16 tahun	0	0
3	17-20 tahun	32	100
Jumlah		32	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden berusia 17-20 tahun dengan jumlah 32 responden (100%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perolehan Informasi pada siswa kelas X, XI dan XII di SMK Global-Sumobito Kabupaten Jombang 2016

No	Perolehan Informasi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Pernah	32	100
2	Tidak pernah	0	0
Jumlah		32	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan perolehan informasi diketahui bahwa dari 32 responden semua pernah mendapatkan informasi tentang keputihan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi pada siswa kelas X, XI dan XII di SMK Global-Sumobito Kabupaten Jombang 2016

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	TV	20	62.5
2	Orang Tua	5	15,6
3	Internet	3	9.3
4	Petugas Kesehatan	2	6.3
5	Guru	2	6.3
Jumlah		32	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang keputihan dari Televisi yaitu 20 responden (62.5%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Pada Siswi Kelas X, XI, dan XII di SMK Global – Sumobito Kabupaten Jombang

No	Pendidikan Orang Tua	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	SD	13	40.6
2	SMP	13	40.6
3	SMA	6	18.8
Jumlah		32	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengah orang tua responden berpendidikan dasar dan menengah dengan jumlah 13 orang (40.6%)

Data Khusus

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas X, XI, dan XII Sebelum Diberikan Penyuluhan tentang *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian Keputihan di SMK Global-Sumobito Kabupaten Jombang

No	Kejadian Keputihan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Terjadi	20	62.5
2	Tidak Terjadi	12	37.5
Jumlah		32	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 32 responden lebih dari separuh mengalami kejadian keputihan yaitu 20 responden (62.5%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas X, XI, dan XII Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian Keputihan di SMK Global-Sumobito Kabupaten Jombang

No	Kejadian Keputihan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Terjadi	5	15.6
2	Tidak Terjadi	27	84.4
Jumlah		32	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 32 responden ada 5 responden yang mengalami keputihan (15.6%).

Tabel 7 Distribusi tabulasi silang pengaruh penyuluhan tentang *Personal Hygiene* pada Remaja Putri terhadap Kejadian Keputihan Di SMK Global Sumobito Kabupaten Jombang 2016

Sebelum penyuluhan	Sesudah penyuluhan				Total	
	Positif		negatif		F	%
	F	%	F	%		
Terjadi	5	15.6	15	46.9	20	62.5
Tdk terjadi	0	0	12	37.5	0	37.5
Total	5	15.6	27	84.4	32	100

Uji *T-Test* $p = 0,000$

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa kejadian keputihan sebelum diberikan penyuluhan yaitu 20 responden (62.5%) dan kejadian keputihan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 5 responden (15.6%).

PEMBAHASAN

Kejadian keputihan pada remaja putri sebelum diberikan penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama faktor umur. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden di SMK Global Sumobito Kabupaten Jombang seluruhnya

berusia 17-20 tahun sebanyak 32 siswa (100%).

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya Hariyanto (2010:87).

Menurut peneliti siswa yang berusia 18-21 tahun termasuk kedalam golongan remaja akhir, biasanya remaja ini mulai bisa menentukan sikap sendiri. Namun karena pengaruh sumber informasi yang kurang tepat sehingga siswa kurang menerapkan informasi yang ia peroleh.

Faktor sumber informasi menjadi faktor kedua yang mempengaruhi kejadian keputihan pada remaja putri. Hal ini bisa dilihat pada tabel 3 distribusi karakteristik responden berdasarkan sumber informasi pada siswa kelas X, XI dan XII di SMK Global Sumobito Kabupaten Jombang 2016 dari 32 responden 100% sudah mendapatkan informasi tentang keputihan, namun jika dilihat informasi yang diperoleh sebagian besar berasal dari TV yaitu 20 responden (62.5%).

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang. Semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Notoatmodjo (2008:148).

Menurut peneliti informasi yang diperoleh siswa dari TV tidaklah cukup, mengingat informasi dari Televisi masih simpang siur atau belum benar dan tidak adanya informasi yang didapat responden dari guru maupun orang tua tentu perlu

mendapat perhatian serius mengingat guru dan orang tua memiliki andil yang besar dalam perkembangan seorang remaja. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak sehingga bagaimana pengetahuan dan sikap anak tergantung pada orang tua. Sedangkan guru merupakan pengganti orang tua yang seharusnya memberikan informasi dan pengetahuan pada anak mengingat anak pada tahap ini memerlukan pengetahuan dan pengarahan yang intensif. Informasi yang salah tentang keputihan akan berdampak tidak baik terhadap kesehatan remaja. Apalagi jika ditunjang dengan lingkungan yang tidak mendukung dan fasilitas yang kurang memadai membuat remaja kurang mendapat informasi tentang keputihan.

Selain itu pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh pada pendidikan anak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua diketahui bahwa dari 32 siswa sebanyak 13 orang tua siswa berpendidikan SD dan SMP (40.6%). Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku positif yang meningkat, semakin tinggi pendidikan maka semakin baik dan positif perilakunya, begitupun sebaliknya. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Notoatmodjo (2010:137).

Menurut peneliti orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidik utama, maka dari itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya memberikan dorongan atau motivasi baik itu kasih sayang, tanggung jawab moral, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan orang tua yang rendah mengakibatkan tingkat pengetahuan cenderung kurang. Pengetahuan orang tua yang kurang tentunya membuat orang tua tidak bisa memberikan informasi tentang *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan dengan baik, hal ini berdampak pada informasi tentang *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada anak

menjadi kurang. Anak cenderung tidak memahami tentang apa itu keputihan, bagaimana dan apa yang harus dilakukan jika terjadi keputihan.

Sesudah diberikan penyuluhan sebagian kecil dari responden mengalami kejadian keputihan yaitu 5 responden (15.6%). Hal ini disebabkan karena pemberian informasi melalui penyuluhan tentang *personal hygiene* dengan menggunakan metode ceramah, bahasa yang mudah dimengerti, dan media *leaflet* lebih cepat diterima oleh responden, hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan responden, sehingga responden merasa bahwa perawatan payudara sangat penting untuk persiapan menyusui nantinya dan sikap responden dalam melakukan *personal hygiene*. Sehingga dapat dilihat adanya perubahan pada hasil kejadian keputihan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *T-Test* didapatkan hasil bahwa taraf signifikan sebesar 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa H_1 diterima yang artinya ada pengaruh penyuluhan tentang *personal hygiene* pada remaja putri terhadap kejadian keputihan di SMK Global - Sumobito Kabupaten Jombang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan;

1. Kejadian keputihan pada remaja putri sebelum diberikan penyuluhan tentang *personal hygiene* dari 32 responden sebagian besar mengalami keputihan.
2. Kejadian keputihan pada remaja putri sesudah diberikan penyuluhan tentang *personal hygiene* dari 32 responden sebagian kecil mengalami kejadian keputihan.
3. Ada pengaruh penyuluhan tentang *personal hygiene* pada remaja putri terhadap kejadian keputihan di SMK Global Sumobito Kabupaten Jombang.

Saran

1. Bagi Remaja
Diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya keputihan sehingga pemahaman lebih meningkat dan dapat memperbaiki *personal hygienenya*.
2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan bagi guru bekerja sama dengan orang tua untuk melakukan pendekatan pada anak serta selalu memberikan informasi dan pemahaman yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja khususnya keputihan sehingga remaja tidak akan salah mendapat informasi.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Institusi pendidikan dapat menjadikan hasil karya tulis dari peneliti sebagai bahan bacaan di Perpustakaan sebagai referensi baru untuk peneliti- peneliti selanjutnya, serta menambah keragaman penelitian dalam dunia pendidikan khususnya penyuluhan *personal hygiene* terhadap keputihan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya boleh meneliti menggunakan judul yang sama tapi dengan mencari faktor penyebab yang berbeda.
5. Bagi Tenaga Kesehatan
Bagi tenaga kesehatan untuk mengadakan kerjasama lintas program sektoral agar lebih diarahkan dan perlu diadakannya penyuluhan serta sosialisasi dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya *personal hygiene*.

KEPUSTAKAAN

- Haryanto. 2000. Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2012. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sarwono Prawirikardjo. Jakarta

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : ALFA BETA.

Widyastuti, Yani dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.

Wiknjosastro, Hanifa. Dkk.1999. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka

Yani, Anita, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya